

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan wahyu dari Allah swt yang isinya terdapat makna yang tersurat dan tersirat dalam setiap Kalam-Nya. Alquran adalah mukjizat Islam yang abadi, sebagai petunjuk kepada manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia mampu mengatasi berbagai persoalan manusia di segala aspek bidang kehidupan secara bijak yang sesuai dengan kondisi dan zaman, baik di bidang spiritual, psikologi, sosial, politik, dan ekonomi.¹ Alquran adalah kitab yang telah Allah swt janjikan akan selalu Dia jaga keotentikannya. Begitu juga Alquran yang akan selalu menjaga manusia dari kegelapan dunia.

Untuk menjaga Alquran, Allah swt telah memilih Rasul-Nya, Sahabat, Tabi'in, dan Ulama-Ulama dalam ikut andil menjaga dengan cara menghafal, mempelajari, mengamalkan serta menyebarkan ilmu-ilmu yang terdapat di dalam Alquran, agar Umat Nabi Muhammad ﷺ dapat menggunakan Alquran sebagai pedoman hidupnya.

Salah satunya ilmu Tafsir. Ilmu dari Allah swt yang tujuannya memudahkan manusia dalam memahami arti ayat per-ayatnya agar mampu menghindari kesalahan dari hal-hal yang menyimpang. Mengajarkan manusia bagaimana mencintai Alquran dan segala isinya, memperoleh segala ilmu yang terdapat di dalamnya kemudian mengajak kita untuk berfikir dan meneliti hal-hal yang tidak

¹ Manna' Al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Alquran Cet I*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016), hlm. 31.

diketahui sebelumnya. Begitu juga tema yang akan saya teliti dalam sebuah permasalahan yang sangat sering terjadi namun masih dihiraukan sampai saat ini. yaitu pendidikan Seks.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali dari kita yang masih tabu untuk membicarakan pendidikan seks. Padahal dorongan seksual yang ada pada diri manusia merupakan ciptaan dan fitrah Allah swt kepada seluruh makhluk hidup. Pendidikan ini merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami anak sejak dini agar mereka dapat menjaga diri dan menghargai dirinya sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan jenis kelamin mereka masing-masing.

Pendidikan seks artinya memberikan pemahaman, pengajaran dan informasi yang jelas kepada seorang anak ketika ia mulai memahami hal-hal yang terkait dengan seks dan pernikahan, sehingga, ketika anak memasuki masa puber atau balighnya dan memahami segala persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupannya, ia mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, serta tidak asing dengan akhlak Islam. Sikapnya baik, yaitu tidak menuruti hawa nafsunya dan tidak mentolerir segalanya.²

Di banda Aceh telah dilaporkan sebuah kasus pelecehan seksual yang dilakukan sopir pribadi terhadap anak majikannya yang berusia 9 tahun. Kaporlesta Banda Aceh, Kombes Pol Trisno mengatakan dugaan pencabulan anak di bawah umur terjadi sejak Mei 2019, pelaku mengaku baru sekali melakukan perbuatannya. Namun sebenarnya kasus ini telah lama terjadi, tetapi baru terungkap setelah orang tuanya melaporkan dugaan pencabulan ini ke polisi 1 Juni 2019. Orang tuanya

² Abdullah N 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet 11, (Jawa Tengah: Penerbit Insan Kamil Solo, 2019)

melaporkan setelah menyadari adanya keanehan yang terjadi pada anak mereka. Selama ini, korban tidak berani menyampaikan perbuatan supirnya karena mendapat ancaman dari pelaku.³

Dari satu kisah peristiwa pelecehan seksual di atas, dapat kita simpulkan bahwasannya pelecehan seksual biasa dilakukan oleh orang-orang terdekat. Maka dari itu sebagai orang tua ataupun orang dewasa sudah menjadi kewajiban kita untuk mempersiapkan diri anak sejak dini untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Seksual.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. (Q.S al-Isra: 32)*⁴

Buya Hamka dalam karyanya al-Azhar menafsirkan ayat di atas mengenai, apakah zina itu? yaitu “Segala bentuk persetubuhan yang tidak disahkan dengan nikah, atau yang tidak sah nikahnya”. Di dalam surat al-Isra’ ini dijelaskan untuk tidak mendekati zina. Segala sikap dan tingkah laku yang dapat membawa ke arah zina janganlah dilakukan.⁵

Larangan ini menurut Hamka karena pada diri laki-laki dan perempuan ada syahwat bersetubuh apabila berdekatan. Jika sudah berdekatan akan sulit untuk

³ <https://www.merdeka.com/peristiwa/diduga-cabuli-anak-majikan-sopir-pribadi-di-aceh-ditangkap-polisi.html> (Diakses pada tanggal 3 November 2021/ 21.52 WIB)

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 285.

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), hlm. 4048.

mengelakkan tumbuhnya gelora syahwat. Sebagaimana Hamka mengutip dalam sebuah hadis:

“*Kalau seorang laki-laki dan seorang perempuan telah khalwat berdua-dua maka yang ketiga adalah syaitan.*” (Dalam kutipannya ini Hamka tidak menuliskan sanad, perawi dan derajat hadis tersebut).⁶

Jika kita perhatikan dan pahami ayat di atas, secara dzahir Allah swt melarang hambanya untuk mendekati apalagi melakukan zina. Dari ayat ini bisa kita simpulkan adanya tanggung jawab besar bagi para orang tua untuk menjaga anaknya dari perbuatan zina. Tentunya dengan cara mendidik anak tentang pendidikan seks, agar ia dapat menyadari pentingnya menjaga dirinya dari hal-hal yang berbau zina. Karena anak adalah anugerah yang terindah yang harus kita jaga keselamatannya dunia dan akhirat. Mereka lahir untuk belajar berbagai pengetahuan dan keterampilan dengan bimbingan orang tuanya. Dengan pemahaman demikian, maka sebagai orang tua patut mensyukuri dan wajib membimbing mereka menjadi anak yang saleh dan salehah.⁷

Kata istilah pendidikan seks ini awalnya dikenal dari ilmu psikologi Barat. Mereka mengembangkan istilah seks ini sebagai pendidikan pribadi. Namun sebenarnya dalam Islam, pendidikan ini bukanlah suatu hal yang baru. Di dalam Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah ﷺ diutus menjadi nabi dan rasul. Rasulullah ﷺ cukup menjelaskan dengan jelas dan tajam. Dalam Islam, pendidikan seks dikenal dengan *Tarbiyyah al-Jinsiyah*. Islam, misalnya menjelaskan tentang

⁶ *Ibid.*

⁷ Zulaehah Hidayati, *Smart Parenting*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2018), hlm. 97.

haid kepada wanita, dijelaskan dengan detail apa itu haid, bagaimana cara membersihkannya, menjelaskan bahwasannya haid itu adalah salah satu tanda balighnya wanita sehingga harus membatasi diri kepada yang mahram dan bukan mahram beserta lain-lainnya, begitu juga kepada laki-laki.

Rasulullah ﷺ Bersabda dalam haditsnya yaitu dalil bagi umat Muslim bahwasannya sejak dahulu Rasulullah ﷺ sudah mengajarkan kepada umatnya untuk menerapkan pengetahuan dalam hal pendidikan seks yaitu tentang pemisahan ranjang sejak dini.

Abu Daud dan Ahmad telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ⁸

“Perintahkanlah anak-anak kalian salat ketika usia mereka tujuh tahun; pukullah mereka karena (meninggalkan)-nya saat berusia sepuluh tahun. Dan pisahkan mereka di tempat tidur.” (HR Abu Daud no. 495 dan Ahmad 6650. Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa’u Ghalil, no. 247)

Seiring berjalannya waktu, anak akan tumbuh menjadi remaja. Dimana waktu remaja adalah waktu anak akan mengalami fase pubertas. Pertumbuhan pubertas yang cepat disertai dengan pertumbuhan organ seksual. Hal ini menimbulkan

⁸ Abu Daud Sulaiman Asy’ad as-Sijistani, Sunan Abu Daud, (Beirut: Darul Fikr, 1990), Jilid 1 No. 495, hlm. 133.

munculnya keinginan untuk melakukan hubungan seksual pada diri remaja. Karena ketika mereka tidak mendapatkan pendidikan dan pengarahan yang benar dari orang tua dan guru maka dengan mudahnya anak remaja akan terjerumus ke dalam perilaku-perilaku penyimpangan seksual. Lain halnya jika orang tua menjelaskan (ilmiah dan sopan) tentang fungsi alat organ seksual yang sesuai dengan fitrah. Karena penjelasan tersebut dapat memberikan solusi yang tepat terhadap efektivitas hasrat seksual pada tahap ini. Dengan demikian, ia tidak mudah terjebak dalam perilaku menyimpang yang dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku sosialnya.⁹

Oleh karena itu tidak ada lagi alasan kita sebagai umat Islam untuk malu dan tabu untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak sejak dini. Karena hal ini merupakan bekal yang sangat penting bagi mereka dan generasi umat Islam seterusnya, sehingga Islam akan menjadi agama yang selamat, damai, aman, dan tentram sebagaimana tujuan Allah swt menghadiahkan Islam bagi umat manusia.

Dari fenomena di atas, peneliti akan menganalisis tafsir *Rawâi'û al- Bayân fi Tafsîr Âyât al-Ahkâm min Alqurân* karya Syekh Muhammad 'Ali ash-Shabuni sebagai pembahasan utama mengenai pendidikan seks yang terdapat di dalam Alquran surat An-Nur ayat 58-59. *Rawâi'û al- Bayân fi Tafsîr Âyât al-Ahkâm min Alqurân* karya Syekh Muhammad 'Ali ash-Shabuni ini piawai mengalaborasikan dua metode penulisan yaitu, klasik dan modern. Tafsir yang padat dan kaya dari sisi pembahasan sebagaimana ciri pola klasik dan disusun dengan sistematis serta penyajian yang mudah difahami sebagaimana ciri pola modern.¹⁰ Oleh karenanya,

⁹ Muhammad Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *et. al* (Depok: Gema Insani, 2007), hlm. 489.

¹⁰ Muhammad 'Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, cet. I. terj. Ahmad Zulfikar, *et. al* (Depok: Keira Publishing, 2016), jilid II, hlm. xxviii.

mengulik, mengetahui serta memahami lebih dalam terkait dengan konsep pendidikan seks menurut Muhammad ‘Ali ash-Shabuni dalam kitab ini merupakan suatu masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Melihat kembali kepada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan Pendidikan Seks kepada anak sejak dini?
2. Bagaimana penafsiran Syekh Muhammad ‘Ali ash-Shabuni dalam tafsir *Ayat-Ayat Ahkam* terkait konsep Pendidikan seks anak dalam Q.S An-Nur ayat 59-59?

C. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah yang akan dibahas agar tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka dari itu peneliti memberikan batasan-batasan masalah pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹¹

¹¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520.

2. Pendidikan

Menurut KBBI berasal dari kata “didik” yang artinya memelihara dan memberi latihan ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik

3. Seks

Jenis Kelamin,¹³ hal yang berhubungan dengan alat kelamin

4. Dini

Sebelum waktunya, Se-di-ni-di-ni-nya; seawal mungkin; secepat-lekasnya¹⁴

5. Q.S. an-Nur

Surat ke-24 dalam Alquran. Surah ini dinamakan Surah an-Nur yang artinya Cahaya (diambil dari ayat 35), karena dalam surah ini terkandung petunjuk yang diibaratkan pancaran sinar yaitu, syariat dan hukum-hukum yang meliputi etika Islam umum yang melindungi kehormatan dan nasab.¹⁵

6. Tafsir ayat-ayat ahkam

Salah satu karya Syekh Muhammad ‘Ali ash-Shabuni. Nama asli kitab ini adalah “*Rawâi’u al- Bayân fi Tafsîr Âyât al-Ahkâm min Alqurân*”. Kitab ini terdiri atas dua jilid yang menghimpun ayat-ayat hukum dalam bentuk artikel.

Ash-Shabuni menyatakan bahwa tafsir ini bukan murni karyanya, melainkan

¹² Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2014), hlm. 122.

¹³ *Ibid.*, hlm. 467

¹⁴ <https://kbbi.web.id/dini>

¹⁵ Muhammad ‘Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, hlm. xxxii

sekedar menyimpulkan dari pendapat ulama salaf dan khalaf. Dengan kata lain, kitab ini merupakan kitab tafsir kontemporer tentang sejumlah ayat hukum yang cocok untuk orang-orang yang ingin menekuni fikih. Abdullah bin Abdul Ghani Khiyath dalam sambutannya menyatakan bahwa kitab ini seluruhnya menakjubkan serta sangat tepat bagi pelajar yang ingin memperdalam pemahaman agama. Hal itu karena penyusunannya berkompeten dan mahir dalam mengungkap hakikat Alquran. Karya ini lahir dari ikhtiar 'Ali ash-Shabuni menekuni dan mengkaji ayat-ayat hukum selama puluhan tahun sembari mengajar di Universitas Umm Al-Qura dan Universitas King Abdul Aziz di Mekkah Al-Mukarramah. Oleh akademisi ilmu Tafsir, Tafsir Ayat Ahkam merupakan salah satu buku induk (referensi) yang membahas secara lugas dan sistematis ayat-ayat hukum dalam Alquran.¹⁶

7. Syekh Muhammad 'Ali Ash-Shabuni

Muhammad bin 'Ali bin Jamil ash-Shabuni adalah Ulama kelahiran Aleppo Suriah tahun 1930 (dikatakan juga 1928) ini memang dibesarkan dalam keluarga yang gandrung akan ilmu agama. Ayahnya Syekh Jamil juga merupakan seorang ulama senior di Aleppo. Pelajaran agama sejak usia dini membawanya menjadi seorang hafidz Alquran. Beliau meraih gelar magister dalam Konsentrasi Peradilan Syariah dari Universitas Al-Azhar. Ash-Shabuni juga memahami dasar-dasar ilmu tafsir dan ahli dalam ilmu fiqh dan ushul. Ia menjadi guru besar di kedua bidang keilmuan tersebut di Universitas Umm Al-Qura. Landasan keilmuan yang kokoh ini menjadi salah satu penopang

¹⁶ Muhammad 'Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, hlm. xxviii.

kepiawaiannya dalam menyelesaikan berbagai karya tafsir, termasuk "Tafsir Ayat-Ayat Ahkam".¹⁷

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Karena dalam setiap aktivitas yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui arti dari pendidikan seks.
2. Untuk memahami konsep pendidikan seks anak menurut tafsir Ayat-ayat ahkam karya Syekh Muhamaad 'Ali Ash-Shabuni dalam Q.S An-Nur ayat 58-59.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun berdasarkan kegunaan penelitian ini, saya bagi menjadi dua kegunaan, yaitu, kegunaan dari segi teoritis dan kegunaan dari segi praktis.

1. Dari Segi Teoritis

Dari segi ini, penelitian diharapkan bisa menjadi landasan dalam pengembangan dan penerapan sebagai media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga peneliti berharap agar penelitian ini bisa menjadi bentuk nilai tambah khasanah pada pendidikan Indonesia. Dan juga bisa menjadi salah satu konsentasi besar dalam pendidikan anak sejak dini, agar terciptanya kaum-kaum muda yang bisa bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

2. Dari Segi Praktis

¹⁷ *Ibid.*

- a. Bagi peneliti, dapat memahami dan mampu menjelaskan penelitian tentang pendidikan seks kepada anak sejak dini yang telah diteliti dari ayat Alquran surat An-nur ayat 58-59 menurut tafsir Alquran karya Syekh Muhammad ‘Ali Ash-Shabuni
- b. Bagi kalangan akademis, memberikan tambahan pengetahuan, pemikiran dan wawasan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Dan diharapkan adanya lagi penelitian-penelitian yang baru dan lebih maju sesuai perkembangan zaman terkait tema penelitian ini. Mengingat sangat penting dan urgennya pendidikan Seks kepada anak sejak dini.
- c. Bisa memberikan wawasan yang lebih luas kepada seluruh kalangan terutama orang tua, guru, masyarakat-masyarakat Indonesia.

F. Kajian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah tinjauan yang menjelaskan dan mengkaji buku-buku, artikel, karya-karya, pemikiran-pemikiran ataupun penelitian terdahulu terkait dengan pembahasan ini. Beberapa karya ilmiah yang peneliti temukan mengenai kajian pendidikan seks kepada anak sejak dini, di antaranya adalah:

1. Jurnal

Sebuah jurnal yang berjudul “*Konsep Pendidikan Seks dalam Perspektif Alquran*” oleh Hasiah, Dosen Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan, 2016. Dalam penelitian Hasiah ini menyimpulkan bahwa Seks merupakan masalah terpenting dalam Islam. Seks merupakan fitrah yang bermuara pada akhlak dan mesti dilakukan sesuai dengan tuntunan Islam sehingga aktifitas ini bisa dipertanggung jawabkan baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnya pendidikan seks dalam Islam bertujuan untuk mengarahkan

dan membantu masyarakat terutama anak-anak di bawah umur dan juga remaja memahami seks secara benar dan sehat, Sehingga melalui pendidikan seks ini mereka dapat terhindar dari hal-hal yang mengakibatkan perzinahan, lesbi, homoseksual dan lain sebagainya. Perlu diingat dan diketahui bahwasannya Psikis biologis seks pada manusia merupakan media melestarikan kehidupan manusia dan hormon-hormon yang tercipta merupakan bukti kebesaran dan kekuasaan Allah swt. yang patut disyukuri.

2. Buku

- a. buku yang berjudul "*Pendidikan Anak dalam Islam*", buku ini merupakan buku terjemahan dari kitab "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*" karya dari Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. Buku ini memiliki tiga bagian yang terdiri dari fokus pembahasan. Pada bagian kedua dengan judul besar tentang "Tanggung Jawab Terbesar bagi Para Pendidik" pasal ketujuh: Tanggung Jawab pendidikan seks. Beliau menjelaskan dengan lengkap bagaimana cara mendidik anak tentang pendidikan seks secara Islami yang diuraikan pembahasan-pembahasannya dengan rinci agar dapat mengetahui bagaimana langkah yang harus dilakukan untuk memerintah anak dan mengarahkannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks. dengan mencantumkan ayat Alquran dan hadits-hadits Rasulullah. Adapun dalam kitab ini kesimpulannya adalah memberitahu kepada orang tua tentang tanggung jawab mereka sebagai pendidik utama di rumah bagi anak-anak mereka yang nantinya di akhirat menjadi salah satu tanggung jawab terbesar bagi tiap orang tua.

- b. Dalam buku *“The Important of Sex Education for Kids”* yang ditulis oleh Atreya Senja. Di dalam buku ini ia menjelaskan dengan lengkap dan jelas tentang pendidikan seks untuk anak. Bagi peneliti buku ini sangat bagus untuk menjadi tinjauan Pustaka dalam penelitian ini. Karena selain buku ini yang point utamanya adalah mengarah kepada millennial parenting juga ia tetap memasukkan ayat-ayat Alquran dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan seks.

3. Skripsi

- a. Skripsi yang berjudul *“Pendidikan Seks Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)”* yang disusun oleh Muhammad Khoiruz Zaim, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Penelitian ini membahas 1) Tentang dasar menjalankan pendidikan seks dalam Islam. Salah satu contohnya pada ayat Alquran yang tertuang pada Q.S An-Nur ayat 58 yang menjelaskan larangan masuk dalam kamar seseorang dalam tiga waktu yaitu sebelum Shubuh, siang hari dan setelah Isya’. 2) Konsep pendidikan seks bagi anak menurut Yusuf Madani yaitu dengan mengajarkan pengetahuan-pengetahuan tentang masalah-masalah seksual. Dan 3) yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang menurut Yusuf Madani.
- b. Skripsi yang berjudul *“Konsep Pendidikan Seks dalam prespektif Alquran surah An-Nur Ayat 58-59 dan An-Nisa Ayat 22-23”* yang disusun oleh Alimuddin Afandi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019. Penelitian ini membahas mengenai konsep pendidikan seks bagi lingkungan keluarga masyarakat, dan sekolah yang

sesuai dalam surah An-Nur Ayat 58-59 dan An-Nisa Ayat 22-23 dengan menggunakan kitab Tafsir al-Muyassar, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir al-Qurthubi.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan skripsi-skripsi di atas adalah, peneliti memfokuskan mulai dari pengertian seks secara umum dan Islami, serta ruang lingkup terhadap pendidikan seks, ayat Alquran yakni Q,S an-Nur ayat 58-59, serta penafsiran ayat tersebut oleh penafsiran Muhammad ash-Shabuni dalam tafsir Ayat-Ayat Ahkam.

G. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian, metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting. Metode penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisa data tersebut kemudian peneliti akan mendapatkan hasil apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada (*confirmation*) atau suatu penemuan baru (*discovery*).¹⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,¹⁹ yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku,

¹⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. xii.

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), hlm. 3.

naskah, artikel, majalah, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain.²⁰ Maka langkah-langkah penyusunannya adalah mengumpulkan data dari bahan pustaka yaitu *Rawāi'ul Bayān Tafsīru Āyāti'l Ahkām* karya Syekh Muhammad ‘Ali ash-Shabuni, serta buku-buku, jurnal, skripsi dan sejenisnya yang berkaitan dengan pendidikan seks Anak. Dalam tingkat penjelasannya, peneliti juga menggunakan penelitian bersifat deksriptif-Analisis dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diintrepetasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan. Dengan langkah-langkah berikut: Pertama, peneliti memilih dan menetapkan sesuatu yang akan dikaji. kedua, memaparkan penafsiran tentang konsep pendidikan seks menurut Muhammad ‘Ali ash-Shabuni dalam kitabnya *Rawāi'u al- Bayān fī Tafsīr Āyât al-Ahkām min Alqurân*. Kemudian ketiga akan dilakukan analisis terhadap data tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiono²¹ (2013:231) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto²² metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.²³

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

²¹ Guru besar Universitas Negeri Yogyakarta dari Fakultas Teknik yang telah menulis banyak buku tentang metode penelitian.

²² Guru besar Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki bidang keahlian Manajemen Pendidikan.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998), hlm. 236.

3. Sumber Data

Data dan sumber penelitian ini dikategorisasikan menjadi 2 bagian, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primernya yaitu *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. Kitab tersebut merupakan kitab terjemahan dari kitab tafsir *Rawāi'ul Bayān Tafsīru Āyāti'l Ahkām* karya Syekh Muhammad 'Ali ash-Shabuni.
- b. Sedangkan sumber-sumber Pustaka tambahan yang merupakan data sekunder yang mendukung data primer adalah buku karya DR. Abdullah Nashih 'Ulwan, yaitu *Pendidikan Anak Dalam Islam*. buku karya Atreya Senja, yaitu *The Important of Sex Education for Kids*. Buku karya Yusuf Madani, yaitu *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam* dan buku-buku lainnya yang memiliki kesesuaian tema dan pembahasan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkannya, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

H. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penyusunan skripsi ini, peneliti membagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus pembahasan, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, batasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas pendidikan seks anak secara umum, meliputi makna, tujuan pendidikan seks untuk anak, muatan pendidikan seks, dasar-dasar pendidikan seks dalam Islam

Bab III, membahas seputar biografi Muhammad ‘Ali ash-Shabuni serta tafsirnya yaitu Tafsir Ayat-Ayat Ahkam, metode dan sistematika penafsiran Tafsir Ayat-Ayat Ahkam.

Bab IV, berisi tentang pemikiran Muhammad ‘Ali ash-Shabuni dalam Tafsir Ayat-Ayat Ahkam mengenai konsep pendidikan seks, asbabun Nuzul Q.S An-Nur ayat 58-59, dan Peran konsep pendidikan seks.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun sebagai penyempurnaan sebuah penulisan yang baik dan berkualitas.